

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKNIK PQRST KELAS XI
SMAN 1 LABUHAN RATU 2012/2013**

Oleh

Pony Tikny Swisty

Siti Samhati

Mulyanto Widodo

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail : onyswisty@gmail.com

Abstract

The problem discussed in this research is how the students reading comprehension through PQRST technique. This research is aimed describe the students' reading comprehension through PQRST technique. The researcher uses descriptive method. The population is the XI class which consists of 156 students' distributed is 5 classes. The sample is 25% of the total students' of each class, so the total of the sample is 40 students. Data collecting technique is done by objective test technique. Based on the result, the students' reading comprehension through PQRST technique is categorized as quite enough with the mean. The students' reading comprehension through PQRST technique in the aspect of literal is categorized as quite enough with the mean score is 69. In the aspect of interpretative is categorized as quite enough with the mean score is 68, in the aspect of critic/creative is categorized as quite enough with the mean score is 68.

Key word: skill, read, comprehension, technique, pqrst

Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik PQRST. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik PQRST. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 156 siswa yang tersebar dalam 5 kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini 25% dari jumlah siswa setiap kelas, sehingga jumlah sampelnya 40 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes objektif. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik PQRST Kelas XI SMA Negeri I Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan nilai rata-rata 68. Kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik PQRST pada aspek literal tergolong cukup dengan nilai rata-rata 69. Pada aspek interpretatif tergolong cukup dengan nilai rata-rata 68 dan pada aspek kritis/kreatif tergolong cukup dengan nilai rata-rata 68.

Kata kunci : kemampuan, membaca, pemahaman, teknik, PQRST

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum sekolah keterampilan berbahasa biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, empat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain. Keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Pada dasarnya manusia memiliki pola pikir yang berbeda hal tersebut yang membedakan tingkat kemampuan seseorang yang satu dengan yang lain. Rachman dkk, (1981: 15) mengatakan kemampuan adalah daya tanggap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan. Oleh karena itu, semakin terampil seseorang berpikir, maka semakin terampil pula dia dalam berbahasa, sebaliknya semakin terampil seseorang berbahasa, semakin terampil pula dia dalam berpikir. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk terampil dalam berbahasa.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh seseorang, yaitu membaca. Dalam kehidupan, membaca sangat diperlukan

karena dengan membaca masyarakat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan seseorang sehingga mereka lebih mampu menghadapi kehidupan yang akan datang. Membaca suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis (tulisan) (Ahmad dalam Aizid, 2011: 19).

Ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson dalam Tarigan, 1990: 7). Membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati terdiri atas membaca ekstensif dan intensif dalam membaca intensif terdapat membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa (Tarigan, 1990: 13). Salah satu kegiatan membaca yang perlu dikuasai oleh seseorang adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman dari suatu bacaan.

Kegiatan membaca pemahaman bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman

tentang apa yang dibaca. Soedarso (2006: 58) mengatakan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian. Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya. Agar dapat memahami isi suatu bacaan dengan baik harus memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Dalam melakukan kegiatan membaca pemahaman pembaca tidak hanya mengerti dan memahami isi bacaan, namun pembaca mampu menganalisis kemudian mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, membaca sangat penting diajarkan dalam pembelajaran bahasa terutama dalam aspek membaca.

Pembelajaran mengenai membaca pemahaman terdapat dalam silabus KTSP pada SMA kelas XI semester ganjil dalam Standar Kompetensi Membaca 3. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca intensif dan membaca nyaring, dengan Kompetensi Dasar 3.1 Menemukan perbedaan paragraf induktif dan deduktif melalui kegiatan membaca intensif. Kompetensi dasar tersebut dapat tercapai melalui membaca intensif, salah satunya dengan membaca pemahaman.

Dalam kegiatan membaca pemahaman, diperlukan teknik agar mempermudah seseorang dalam memahami suatu bacaan. Salah satu teknik membaca yang dapat digunakan adalah teknik membaca sistem *Preview, Question, Read, Self-Recitation*, dan *Test*

(PQRST). Teknik membaca PQRST ini memudahkan dan mempercepat proses pembacaan serta peningkatan secara efektif. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah untuk memahami teks bacaan. Hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST dalam pembelajaran bahasa di sekolah.

Salah satu sekolah yang dapat dijadikan tempat penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Labuhan Ratu. Alasan penulis memilih sekolah tersebut dalam penelitian ini karena sebelumnya sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai membaca pemahaman melalui teknik PQRST. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

DESAIN PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Ratu yang tersebar dalam 5 kelas yang berjumlah 156 siswa. Pengambilan sampel dilakukan sebanyak 25% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel sebanyak 40 siswa. Untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman penulis menggunakan teknik tes. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif atau pilihan ganda. Sumber wacana diambil dari surat kabar, yaitu *Kompas* 20 dan 23 Maret 2013 dan *Radar Lampung* 23 Maret 2013. Waktu yang disediakan untuk mengerjakan tes tersebut adalah 90 menit atau dua jam pelajaran.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan oleh siswa terpilih.
2. Menskor hasil tes siswa.
3. Menghitung nilai yang didapatkan siswa.
4. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam

menjawab soal kemampuan membaca pemahaman.

5. Memberikan penilaian tentang kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST peneliti mengacu pada tolok ukur menurut pendapat Kusumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat melakukan penelitian, sebelum siswa mengerjakan soal, siswa diberikan pemahaman mengenai teknik PQRST oleh guru. Setelah siswa memahami teknik tersebut siswa diberikan wacana dan membacanya dengan menggunakan teknik PQRST. Wacana yang diberikan berjumlah tiga wacana. Setelah siswa memahami setiap tahapan dalam teknik PQRST dan mengerjakan soal yang diberikan.

Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek literal adalah 69 dengan kategori *cukup*. Rata-rata kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek interpretatif adalah 68 dengan kategori *cukup*. Dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai dengan kategori *sangat baik* berjumlah 1 orang dengan persentase 2,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik* berjumlah 23 orang dengan persentase 57,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 13 orang dengan persentase 32,5%. Siswa yang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca

68 dengan kategori *cukup*, dan berdasarkan aspek kritis/kreatif adalah 68 dengan kategori *cukup*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, rata-rata kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST secara keseluruhan adalah 68 dengan kategori *cukup*.

Berikut akan diuraikan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST siswa kelas XI SMA Negeri I Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013.

Setelah dilakukan penelitian diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST. siswa Kelas XI SMA Negeri I Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan nilai rata-rata 68.

mendapat nilai dengan kategori *kurang* berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori *sangat kurang*. Rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik PQRST adalah 68 dan frekuensi tertinggi terdapat pada interval 70-84.

pemahaman siswa melalui teknik PQRST SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2012/2013. Berikut ini

akan dipaparkan hasil bahasan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST per aspek, yaitu: aspek literal, interpretatif, dan kritis/kreatif.

1. Literal

Soal tentang indikator literal berjumlah 8 soal, yaitu soal nomor 1, 4, 7, 10, 13, 15, 17, 19. Siswa yang benar mengerjakan soal nomor 1 berjumlah 26 orang, soal nomor 4 berjumlah 25 orang, soal nomor 7 berjumlah 26 orang, soal nomor 10 berjumlah 27 orang, soal nomor 13 berjumlah 30 orang, soal nomor 15 berjumlah 29 orang, soal nomor 17 berjumlah 29 orang, dan soal nomor 19 berjumlah 31 orang.

Soal tentang kemampuan membaca pemahaman berdasarkan aspek literal yang banyak dijawab salah oleh siswa sebagai berikut.

Soal nomor 1

Mengonsumsi garam berlebihan dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular. Kardiovaskular yaitu penyakit yang berhubungan dengan.....

(A) jantung dan kanker
 (B) pembuluh darah dan stroke
 (C) jantung dan pembuluh darah
 (D) pembuluh darah dan kanker
 (E) jantung dan stroke

Pada soal nomor 1 terdapat 14 siswa yang menjawab salah. Jawaban salah yang banyak dipilih oleh siswa adalah (B) pembuluh darah dan stroke. Seharusnya jawaban yang tepat adalah (C) jantung dan pembuluh darah. Kardiovaskular memiliki dua arti yaitu kardio yang berarti (jantung) dan vaskular yang berarti (pembuluh darah).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST pada aspek literal siswa SMA Negeri I Labuhan Ratu tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan nilai rata-rata 69.

Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *sangat baik* berjumlah 7 orang dengan persentase 17,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik* berjumlah 12 orang dengan persentase 30%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 16 orang dengan persentase 40%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *kurang* berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5% dan siswa yang mendapat nilai dengan kategori *sangat kurang* berjumlah 2 orang dengan persentase 5%.

2. Interpretatif

Soal tentang aspek interpretatif berjumlah 6 soal, yaitu soal nomor 2, 5, 8, 11, 18, 20. Siswa yang benar mengerjakan soal nomor 2 berjumlah 23 orang, soal nomor 5 berjumlah 24 orang, soal nomor 8 berjumlah 28 orang, soal nomor 11 berjumlah 29 orang, soal nomor 18 berjumlah 29 orang, soal nomor 20 berjumlah 29 orang.

Soal nomor 5

Bandingkan berapa persen kandungan pada kulit, biji, dan buah pada buah manggis ...

- (A) 10-15%, 70-75%, dan 15-20%
 (B) 70-75%, 10-15%, dan 15-20%
 (C) 15-20%, 70-75%, dan 10-15%
 (D) 10-15%, 15-20%, dan 70-75%
 (E) 70-75%, 15-20%, dan 10-15%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST pada aspek interpretatif siswa SMA Negeri I Labuhan Ratu tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan nilai rata-rata 68. siswa yang mendapat nilai dengan kategori *sangat baik* berjumlah 7 orang dengan persentase 17,5%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik* berjumlah 4 orang dengan persentase 10%. Siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 16 orang dengan persentase 40%. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *kurang* berjumlah 10 orang dengan persentase 25% dan siswa yang mendapat nilai dengan kategori *sangat kurang* berjumlah 3 orang dengan persentase 7,5%.

3. Kritis/Kreatif

Soal tentang aspek kritis/kreatif berjumlah 6 soal, yaitu soal nomor 3, 6, 9, 12, 14, 16. Siswa yang benar mengerjakan soal nomor 3 berjumlah 26 orang, soal nomor 6 berjumlah 31 orang, soal nomor 9 berjumlah 27 orang, soal nomor 12 berjumlah 27 orang, soal nomor 14 berjumlah 26 orang, soal nomor 16 berjumlah 26 orang. Soal tentang kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek kritis/kreatif yang banyak dijawab salah oleh siswa sebagai berikut.

Soal nomor 14

Ide utama yang terkandung pada paragraf kedua wacana 1 adalah....

- (A) jumlah angka kematian yang disebabkan karena mengkonsumsi garam berlebihan.
- (B) jumlah angka kematian terendah yang disebabkan

- karena mengkonsumsi garam berlebihan.
- (C) jumlah angka kematian tertinggi yang disebabkan karena mengkonsumsi garam berlebihan.
- (D) jumlah angka kematian yang disebabkan serangan jantung karena mengkonsumsi garam berlebihan.
- (E) jumlah angka kematian yang disebabkan stroke karena mengkonsumsi garam berlebihan.

Pada soal nomor 14 terdapat 14 siswa yang menjawab salah. Jawaban salah yang banyak dipilih siswa adalah (C) jumlah angka kematian tertinggi yang disebabkan karena mengkonsumsi garam berlebihan. Seharusnya jawaban yang tepat adalah (A) jumlah angka kematian yang disebabkan karena mengkonsumsi garam berlebihan. Pada wacana 1 paragraf 2 menceritakan mengenai hasil penelitian akibat mengkonsumsi garam berlebih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek kritis/kreatif siswa kelas XI SMA Negeri I Labuhan Ratu tahun pelajaran 2012/2013 tergolong *cukup* dengan nilai rata-rata 68. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik sekali* berjumlah 57 orang (71,25%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *baik* tidak ada (0%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *cukup* berjumlah 21 orang (26,25%). Siswa yang mendapat nilai dengan kategori *kurang* tidak ada (0%) dan siswa yang mendapat nilai dengan kategori *gagal* berjumlah 2 orang (2,5%).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam melakukan membaca pemahaman melalui teknik PQRST tergolong *cukup* dengan rata-rata 68. Dilihat dari per aspek dapat dilihat sebagai berikut. Rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek literal adalah 69. Rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek interpretatif adalah 68. Rata-rata kemampuan siswa membaca pemahaman melalui teknik PQRST berdasarkan aspek kritis/kreatif adalah 68.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya guru menggunakan teknik dalam kegiatan membaca, agar kemampuan siswa dalam membaca dapat meningkat.
2. Kepada guru Bahasa Indonesia di SMA diharapkan dapat menggunakan teknik-teknik membaca dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR RUJUKAN

- Rachman, dkk. 1981. *Kemampuan Apresiasi Sastra Murid SMA Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumah, Wijaya. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indek
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aizid, Rizem. 2011. *Bisa Baca Secepat Kilat (Super Quick Reading)*. Yogyakarta: Buku Biru.